



Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Kuliah Bisnis dalam Kanal YouTube Kuliah Kehidupan

Riri Citra Melisa^{1*}, Anton April Laksono², Ulya Fadhilatur Rohmah³, Adhitya Indra Pratama Putra⁴, Sekar Cahya Ningrum⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Uki Hares Yulianti⁸

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email : ^{1*} riricitramelisa25@students.unnes.ac.id, ² laksonoaprilanton@students.unnes.ac.id,

³ ulyafadhila29@students.unnes.ac.id, ⁴ adhit4557@students.unnes.ac.id,

⁵ sekarcahyaningrum@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ rossigk@mail.unnes.ac.id,

⁸ ukihares@unsoed.ac.id

Korespondensi penulis : riricitramelisa25@students.unnes.ac.id

Abstract Illocutionary acts are a type of speech act that functions to convey information to the interlocutor and can also be used to perform an action. This research uses a qualitative descriptive method, which utilizes qualitative data and is presented descriptively. This method was chosen because it aligns with the characteristics of qualitative research that emphasizes description without statistical analysis. Qualitative research is a type of research where the results cannot be obtained through statistical procedures or other measurements. This research uses a qualitative descriptive method, which utilizes qualitative data and is presented descriptively. In writing this article, methodological and theoretical approaches are used. The methodological approach applied is qualitative descriptive, while the theoretical approach used is the pragmatic approach. Based on the data analysis results from the Business Lecture video on the YouTube channel Kuliah Kehidupan, locutionary acts in the form of questions, news, information, and commands were found. The benefit of this research is to expand understanding and knowledge about locutionary acts.

Keywords: speech, act, youTube, channel, life-lecture.

Abstrak Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, dan juga bisa digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan deskripsi tanpa analisis statistik. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pengukuran lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Dalam penulisan artikel ini, digunakan pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Berdasarkan hasil analisis data pada video Kuliah Bisnis di kanal YouTube Kuliah Kehidupan, ditemukan tindak tutur lokusi berupa pertanyaan, berita, informasi, dan perintah. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang tindak tutur lokusi.

Kata kunci: tindak tutur, kanal, youtube, kuliah-kehidupan.

1. PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi dalam kehidupan sosial menggunakan bahasa. Melalui alat ucap, manusia menciptakan sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut bahasa (Agustina & Simarmata, 2022). Bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dalam segala aspek kehidupan. Salah satu peran pentingnya adalah memfasilitasi interaksi sosial manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (1984:38)

bahwa bahasa merupakan bagian integral dari budaya dan menjadi pendorong utama perkembangan budaya seperti yang kita kenal sekarang. Bahasa juga berfungsi sebagai alat pemersatu dan penyesuaian sosial, mengingat keragaman bahasa yang dimiliki Bangsa Indonesia (Suleman, 2018). Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dan harus berkomunikasi serta menyampaikan pesan satu sama lain. Dalam berkomunikasi tentu saja mengalami proses komunikasi, dalam proses tersebut yang perlu diperhatikan adalah Pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan maksud dan isi yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Dwijowijoto (2004:72), tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. dalam kemonikasi terdapat bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari sang komunikator agar menjadi komunikasi yang efektif (Vardhani, 2018). Bahasa sebagai alat komunikasi bisa digunakan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sebagai media komunikasi, bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis (Wulaningsih, 2024). Bahasa, sebagai sarana komunikasi yang sangat penting, dapat berfungsi sebagai media yang efektif bagi para peserta untuk saling memperkenalkan dan memahami keunikan budaya mereka masing-masing (Azman & Fajra, 2020).

Proses komunikasi ini dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan hal yang selalu ada dalam proses komunikasi (Hasanah, 2022). Menurut Ariyanti & Zulaeha (2017), "Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur". Tindak tutur adalah alat untuk berkomunikasi yang sangat erat hubungannya dengan pragmatik, sedangkan menurut Purba (2018), mengatakan bahwa tindak tutur (dalam pengertian sempit) merujuk pada unit terkecil dalam penggunaan bahasa dalam suatu situasi atau peristiwa tutur. Tindak tutur adalah upaya untuk mengkaji makna bahasa yang berhubungan dengan ucapan dan tindakan antara penutur dan mitra tuturnya (Mulyani, 2022). Morris mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan bagian dari semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan interpretasi yang diberikan (Prayoga, 2021). Saat berbicara, kita melakukan berbagai tindakan, seperti melaporkan, menyatakan, mengajukan pertanyaan, memperingatkan, berjanji, menyetujui, menyesali, atau meminta maaf.

Menurut Lailika & Utomo (2020), pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dari sisi eksternal, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Sementara itu, menurut (Saifudin, 2018) pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar untuk memahami makna bahasa. Pragmatik juga membahas makna ujaran yang terkait dengan konteks percakapan. Dari pengertian pragmatik di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik

yang menganalisis makna dalam konteks komunikasi, yang dikenal sebagai tindak tutur (Rizal, 2023). Dalam ilmu bahasa, khususnya cabang pragmatik, "tindak tutur" merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat berbicara. Istilah ini mencakup lebih dari sekadar kata-kata yang diucapkan, melainkan juga maksud, tujuan, dan konteks di balik ucapan tersebut. Dalam bidang Pragmatik, kajian tindak tutur memegang peranan penting. Seperti yang diungkapkan Rustono (1999:33), tindak tutur merupakan inti dari Pragmatik. Tuturan adalah istilah yang digunakan dalam linguistik untuk merujuk pada bentuk atau hasil dari ucapan seseorang. Tuturan mencakup berbagai aspek komunikasi verbal yang dihasilkan dalam situasi tertentu. Ramdhani (2007:608) menyatakan tuturan berasal dari kata "tutur" yang merujuk pada ucapan, kata, atau perkataan. Pendapat, Anwar (2002:403) juga mengemukakan bahwa tuturan berasal dari kata "tutur" yang berarti ucapan, kata, atau perkataan yang diucapkan.

Kajian ini menjadi landasan untuk menganalisis berbagai topik lain dalam Pragmatik, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan (Fitriah, 2017). Austin membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Hasanah, 2022). Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, dan juga bisa digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Faroh & Utomo, (2020) menyebutkan bahwa tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan berbicara yang nyata dan diwujudkan melalui ucapan, seperti janji, pernyataan, dan peringatan. Sementara itu, tindak tutur lokusi merupakan bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan menyampaikan sesuatu melalui serangkaian kata yang memiliki makna sesuai dengan kaidah sintaksisnya (Rosyada, 2024). Sementara itu, tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mampu menimbulkan efek tertentu pada pendengar, tergantung pada situasi dan kondisi saat ujaran tersebut disampaikan (Nadzifah & Utomo, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, kami memilih untuk melakukan analisis terhadap tindak tutur lokusi karena tindak tutur lokusi lebih mudah dikenali dibandingkan dengan jenis tindak tutur lainnya. Hal ini disebabkan oleh proses identifikasinya yang tidak memerlukan pertimbangan konteks dalam situasi percakapan (Kandam, 2024). Menurut Rahardi (2003), lokusi merupakan tindakan berbahasa yang di dalamnya terdapat kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan maknanya. Selain itu, lokusi memiliki beberapa jenis, yaitu lokusi pernyataan (deklaratif), yang bertujuan memberikan informasi kepada pendengar, lokusi perintah (imperatif), di mana pendengar diharapkan melakukan tindakan yang diminta oleh pembicara, dan lokusi pertanyaan (interogatif). Ujaran lokusi yang menggunakan kalimat perintah adalah kalimat yang diucapkan oleh penutur untuk meminta pendengar melakukan sesuatu. Ciri

formal dari kalimat imperatif meliputi intonasi dengan nada turun, penggunaan kata penegas, penghalus, verba ajakan, keinginan, permintaan, larangan, serta adanya pelaku tindakan (Amalia, 2024).

Analisis yang kami gunakan yaitu mengenai Kuliah Bisnis pada playlist Channel YouTube Kuliah Kehidupan. YouTube adalah situs web populer untuk berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan membagi klip video secara gratis (Purba, 2018). Penggunaan video interaktif di platform seperti YouTube dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Burnett, Melissa: 2008).

Akhir-akhir ini, banyak perhatian tertuju pada edukasi yang memanfaatkan media sosial, karena banyak anak muda yang lebih sering menghabiskan waktu di platform tersebut dibandingkan menonton televisi. Media sosial adalah salah satu wujud berkembangnya teknologi pada era ini yang membuat pekerjaan lebih mudah. Hal ini membuat cara kita berinteraksi dan mengakses informasi berbeda jauh dengan era sebelumnya semua kegiatan menjadi lebih mudah, cepat, dan tepat. Semua kalangan dari muda hingga tua di seluruh dunia dapat merasakan berkembangnya teknologi pada era ini. Salah satu *platform* media sosial yang populer pada saat ini adalah YouTube. YouTube telah menjadi *platform* tempat siapa pun dapat mengunggah dan menonton beragam video untuk berbagai keperluan. Aksesibilitasnya di berbagai perangkat seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer telah menjadikannya pilihan populer bagi para kreator konten untuk membagikan karya mereka kepada khalayak global. Konten edukasional semakin banyak tersedia di YouTube, dengan para pendidik dan pakar dari berbagai bidang memanfaatkan platform tersebut untuk menyebarluaskan pengetahuan kepada khalayak yang lebih luas serta banyak sekali video pembelajaran dengan berbagai judul yang tersedia dalam *platform* YouTube. Perkembangan pesat teknologi informasi saat ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, baik *online* maupun *offline*. Tren ini juga memicu pertumbuhan pemasaran digital melalui media sosial, yang menjadi *platform* baru untuk berbagi informasi dan mempromosikan produk atau jasa (Jati, 2022).

Kanal YouTube Indonesia masih dipenuhi oleh konten edukasi dan hiburan, menunjukkan platform ini menjadi wadah bagi beragam bentuk konten yang bermanfaat. Selain itu, konten edukasi bisnis juga semakin banyak dijumpai di kanal YouTube, menandakan bahwa *platform* ini telah menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi para pelaku bisnis (Iqbal, 2021). YouTube telah menjelma menjadi sumber informasi yang kaya dan mudah diakses, menjangkau berbagai bidang pengetahuan dan wawasan. Dari edukasi formal hingga informal,

hiburan, dan bahkan dunia bisnis, YouTube telah menjadi platform yang digemari oleh masyarakat Indonesia untuk mencari hiburan, menambah pengetahuan, dan mengembangkan diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi pendidik untuk menerapkan pembelajaran berbasis internet yaitu dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang memanfaatkan sistem digital dan menerapkan teknologi sebagai persiapan menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 (Najihah, 2023). Setiap pembicara memiliki cara unik dalam menyampaikan maksud dari ucapannya kepada lawan bicara. Namun, pembicara perlu mempertimbangkan bentuk tindak tutur yang sesuai dengan norma-norma etika (Sari & Utomo, 2023). Hal ini dilakukan agar mitra tutur dapat memahami maksud penutur dengan baik, karena seringkali maksud dari tuturan bisa disalahpahami oleh mitra tuturnya.

Analisis tindak tutur lokusi dalam bidang pragmatik telah banyak diteliti oleh para ahli, menurut Sabitha & Utomo (2022) pada penelitian sebelumnya telah menganalisis tindak tutur lokusi pada video Konservasi Lingkungan yang terdapat dalam daftar putar "Kuliah Online" di channel YouTube Al Kholifah. Hal ini menjadikan penelitian kami berbeda karena fokusnya pada analisis video Kuliah Bisnis dalam Kanal YouTube Kuliah Kehidupan. Solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi kesalahpahaman dalam tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur yaitu memberikan kontribusi untuk memahami interaksi komunikasi dalam konteks digital yang semakin berkembang. Penelitian ini membantu kita memahami bagaimana komunikasi dalam dunia digital yang semakin maju, khususnya dalam konten YouTube, dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku orang. Dengan menganalisis penggunaan tuturan dalam kanal YouTube Kuliah Kehidupan, kita dapat mengungkapkan keefektifan dalam berkomunikasi, serta dapat menjadi panduan bagi YouTuber dalam menyusun strategi komunikasi agar lebih menarik.

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur lokusi dalam video kuliah bisnis yang terdapat di kanal YouTube "Kuliah Kehidupan". Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur lokusi yang digunakan dalam video tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis tindak tutur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi manusia melibatkan penggunaan ujaran yang dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis tindak tutur, seperti lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Artikel ini berfokus pada tindak tutur lokusi, yang merupakan salah satu jenis tindak tutur yang penting dalam memahami proses komunikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tindak tutur lokusi. Sering kali kita berinteraksi dengan berbagai bentuk tuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti tindak tutur lokusi. Namun, sering kali kita tidak menyadari jenis tindak tutur yang kita hadapi. Saat menyimak, kita hanya memperhatikan isi yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai tindak tutur, terutama untuk pembaca yang belum menguasai konsep tersebut. Bagi khalayak umum, penelitian ini juga memberikan manfaat dengan menambah wawasan mereka mengenai penggunaan tindak tutur dalam kehidupan ini. Dengan demikian, tindak tutur menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan standar penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi tanpa menggunakan analisis statistik. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pengukuran lainnya (Damayanti, 2022). Sedangkan pendekatan deskriptif menurut (Afham, 2021), penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan objek yang diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi atau perlakuan lainnya (Rusli, 2019). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara faktual fenomena yang sedang terjadi saat ini, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian (Afham, 2021).

Dalam penulisan artikel ini, digunakan pendekatan metodologis dan teoritis. Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi dan pendekatan pragmatik sebagai kerangka teoritis. Analisis ini mengadopsi pendekatan pragmatik sebagai metode penelitiannya. Menurut (Aini & Utomo, 2022) pendekatan pragmatik berfokus pada peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati. Artinya, pendekatan pragmatik ini melihat bagaimana pembaca menginterpretasikan makna dan pesan yang terkandung dalam tuturan berdasarkan konteks yang telah di tuturkan. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data pragmatik yang telah dikumpulkan (Andini, 2022). Bentuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Menurut (Damayanti, 2022) pendekatan pragmatik memiliki empat fokus utama. Pertama, analisis bahasa yang menggabungkan bunyi dan makna, termasuk bagian-bagiannya. Kedua, studi tentang

bagaimana ujaran menyampaikan informasi. Ketiga, pemahaman wacana melalui analisis konteks. Keempat, penyelidikan tentang kesantunan dan kejelasan dalam komunikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang dipilih adalah pragmatik, sementara pendekatan metodologisnya adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan cara menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian (Putri, 2022). Menurut Jaelani (2022) mengatakan bahwa metode simak adalah cara yang dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Sementara itu, metode cakap melibatkan percakapan, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dan percakapan untuk menganalisis penggunaan bahasa oleh anak yang mengalami gangguan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Meliyawati (2023) mengatakan bahwa teknik ini disebut sebagai teknik simak karena berfokus pada penyimak penggunaan bahasa.

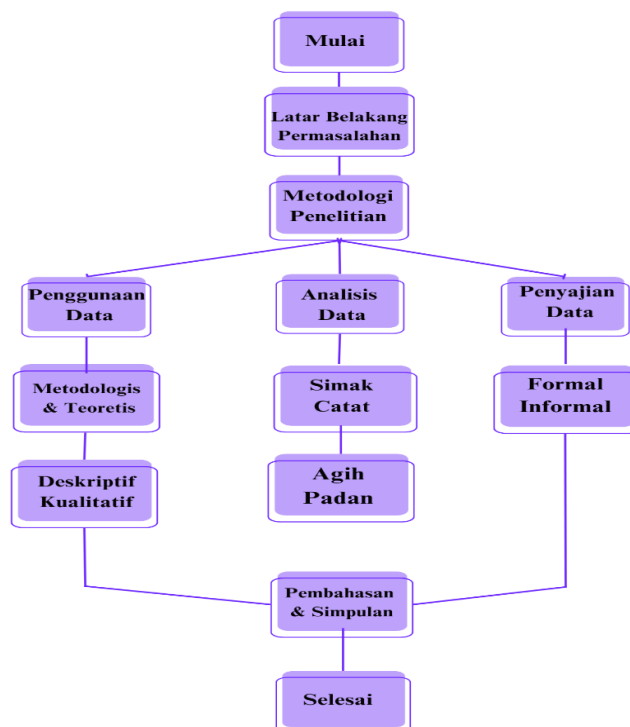
Analisis ini memanfaatkan dua teknik pendekatan, yaitu padan dan agih. Teknik padan digunakan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur, sedangkan teknik agih digunakan untuk menganalisis bentuk ilokusi. Menurut Rosyada (2024) mengatakan bahwa teknik padan adalah metode analisis di mana alat penentunya berada di luar struktur bahasa dan bukan bagian dari bahasa yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatik dengan penutur sebagai alat penentunya. Sementara itu, metode agih menggunakan bahasa itu sendiri sebagai alat penentu dalam proses analisis. Menurut Zafiera (2024) mengatakan bahwa metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu, yang berarti metode ini melibatkan unsur-unsur bahasa yang saling terkait.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Wulandari & Utomo (2021) SBLC merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan menyimak tanpa harus berinteraksi langsung dengan mitra tutur dalam percakapan atau dialog. Dalam teknik simak libat cakap, peneliti aktif berpartisipasi dalam percakapan dan mendengarkan percakapan (Mardikantoro, 2013). Penelitian ini fokus pada analisis tuturan yang disampaikan oleh informan dalam video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mencatat tuturan setelah proses menyimak video. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data lanjutan yang dilakukan tanpa terlibat secara aktif saat menyimak (Cahyo, 2022). Melalui teknik simak ini digunakan yang namanya Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Penelitian ini sejalan dengan judul yang dipilih, "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Kuliah Bisnis dalam Kanal YouTube Kuliah Kehidupan". Fokus penelitian ini berada

dalam lingkup pragmatik, yang mencakup analisis tindak tutur lokusi sebagai salah satu komponen penting dalam ilmu tersebut.

Penelitian ini menggunakan lima video dari daftar putar "Kuliah Bisnis" di kanal YouTube "Kuliah Kehidupan" sebagai sumber data. Kelima video tersebut memiliki judul: (1) "Apa yang Membuat Bisnis Itu Sukses" (2) "Membangun Bisnis Part 1" (3) "Membangun Kekayaan Dari Nol" (4) Kuliah Networking atau Membangun Relasi Full" (5) "Mindset Paling Tepat Tentang Uang" yang diperkirakan sebagai tindak tutur lokusi. Dalam analisisnya, penulis menganalisis ujaran-ujaran yang termasuk dalam kategori tindak tutur lokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari dokumen atau catatan yang ada, seperti transkrip, surat kabar, buku, video, dan sumber lainnya (Hasanah, 2022). Penulis mencari video pada konten YouTube Kuliah Kehidupan kemudian mendengarkan dan mencatat aspek-aspek yang mencerminkan tindak tutur lokusi. Alasan peneliti memilih kelima video tersebut sebagai sumber data dianggap sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mengandung nilai-nilai motivasi dan moral yang dapat menginspirasi mereka untuk mengembangkan ide bisnis dan meraih kemajuan dalam kehidupan kampus.

Penelitian ini disampaikan dengan cara informal, di mana semua data yang telah dianalisis disajikan dengan bahasa sehari-hari tanpa simbol atau tanda khusus. Tujuan dari penggunaan penyajian informal ini adalah untuk menguraikan hasil analisis data yang mencakup deskripsi bentuk dan fungsi tindak tutur. Dalam penelitian ini terdapat dua metode yang diterapkan untuk menyajikan data. Metode pertama adalah Teknik formal yang berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah yang mengaitkan elemen konkret dari suatu system abstrak dengan model yang diambil dari system tersebut (Ellyawati, 2011). Teknik penyajian formal dalam penelitian ini diterapkan untuk menyajikan hasil analisis formal teks yang meliputi identifikasi makna ide, teks, dan hubungan interpersonal dalam teks. Metode informal adalah penggunaan kata-kata yang biasa dalam kehidupan sehari-hari, di mana penjelasannya disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami (Dewi, 2024).



Gambar 1. diagram alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tindak tutur lokusi pada video Kuliah Bisnis di kanal YouTube Kuliah Kehidupan. Tindak tutur lokusi adalah tindakan menyampaikan konteks. Berdasarkan hasil analisis data pada video Kuliah Bisnis di kanal YouTube Kuliah Kehidupan, ditemukan tindak tutur lokusi berupa pertanyaan (deklaratif), informasi (interogatif), dan perintah (imperatif). Adapun beberapa judul video yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Apa yang Membuat Bisnis itu Sukses*, *Membangun Bisnis*, *Membangun Kekayaan dari Nol*, *Kuliah Networking/ Membangun Relasi full*, dan *Mindset paling Tepat tentang Uang*. Secara umum, data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Tindak Tutur Lokusi

No	Kategori	Jumlah
1.	Informasi (Deklaratif)	37
2.	Pertanyaan (Interogatif)	23
3.	Perintah (Imperatif)	28
	TOTAL	88

3.1 Tindak Tutur Lokusi Kategori Informasi

Tindak tutur lokusi yang memberikan informasi adalah tindakan berbicara yang bertujuan menyampaikan pandangan penutur kepada pendengar, sehingga pendengar dapat memahami, menilai, dan mungkin merespons informasi yang disampaikan tersebut dengan cara yang sesuai. (Fadilah, 2019). Berdasarkan 37 data kategori informasi tindak tutur lokusi, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Tabel 2. Analisis Kategori Informasi

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Selain itu juga dia juga melihat bahwa trotoar yang tidak layak jalan kaki Indonesia, infrastruktur dan transportasi di negara kita yang sangat buruk.	Informasi
2.	Harapan saya di akhir video ini kalian bisa mendapatkan ilmu yang saya maksud sehingga kalian bisa membangun kekayaan yang tidak pernah kalian bayangkan sebelumnya.	Informasi
3.	Kalau mungkin saya bisa kasih satu contoh ya kita bisa lihat gojek gitu.	Informasi
4.	Uangnya si Budi Hartono ini kalau ditumpuk jadi satu kita dapat 400.000 meter atau 400 KM.	Informasi
5.	Dulu saya sempat merenung waktu saya kecil saking kurangnya keluarga saya... sampai saya dulu sempat membayangkan sebuah masa Dimana saya bisa makan apa aja tanpa mikir duit.	Informasi

Data 1

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube Kuliah Kehidupan yang berjudul “Apa yang Membuat Bisnis itu Sukses”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang secara terbuka membagikan pandangannya mengenai kondisi infrastruktur di Indonesia. Dia mengungkapkan pengamatannya yang mendalam, di mana ia juga melihat dengan jelas bahwa trotoar di berbagai wilayah di Indonesia tidak layak untuk digunakan sebagai jalur pejalan kaki. Selain itu, ia menyoroti bahwa infrastruktur dan sistem transportasi di negara kita berada dalam keadaan yang sangat buruk dan memprihatinkan, yang tentunya berdampak pada mobilitas masyarakat dan perkembangan bisnis. Dengan pernyataan ini, narator ingin menggugah kesadaran kita tentang pentingnya perhatian terhadap masalah infrastruktur yang ada, serta bagaimana hal tersebut bisa memengaruhi kesuksesan bisnis dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kalimat Tuturan : *“Masyarakat kita dalam kondisi krisis banyak PHK dimana-mana banyak banyak krisis bahkan mungkin Indonesia waktu itu memasuki masa resesi dan go-jek melihat ini, Selain itu juga dia juga melihat bahwa trotoar yang tidak layak jalan kaki Indonesia, infrastruktur dan transportasi di negara kita yang sangat buruk dan yang terpenting semua orang ingin berpendapatan lebih dan gojek adalah solusi untuk mencari pendapatan ekstra karena bisa dilakukan secara part time”.*

Kalimat tuturan pada data 1 menyatakan tindak tutur lokusi kageteri informasi atau deklaratif. Analisis tutur lokusi tersebut dimana penutur memberikan informasi deskriptif tentang kondisi infrastruktur dan transportasi di Indonesia. Penutur menyampaikan fakta tentang keadaan trotoar yang kurang memadai, tanpa memberikan penilaian atau ajakan untuk melakukan tindakan. Informasi tersebut disampaikan secara objektif, tanpa mengungkapkan pendapat atau emosi pribadi penutur. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kategori informasi pada tindak tutur lokusi, yaitu tindakan bahasa yang berfokus pada penyampaian informasi secara langsung dan objektif. Sebagai contoh, kalimat nomor 1 mungkin berbunyi: "Di banyak kota di Indonesia, trotoar seringkali tidak memadai dan tidak ramah bagi pejalan kaki." Kalimat ini hanya memberikan informasi tentang kondisi trotoar di Indonesia tanpa memberikan penilaian atau ajakan untuk melakukan tindakan.

Data 2

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube Kuliah Kehidupan yang berjudul “Membangun Kekayaan dari Nol”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang secara jelas menyampaikan harapannya, yaitu di akhir video ini, kalian semua dapat memperoleh pemahaman dan ilmu yang mendalam mengenai strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk membangun kekayaan. Harapan tersebut disampaikan dengan keyakinan bahwa setelah menyaksikan dan menyimak penjelasan yang diberikan, kalian akan mampu meraih potensi kekayaan yang selama ini mungkin tidak pernah kalian bayangkan sebelumnya, sehingga dapat mengubah masa depan finansial kalian menjadi lebih baik.

Kalimat tuturan: *“kita akan membahas tentang cara membangun kekayaan sehingga mimpi-mimpi kalian itu tidak lagi terkendala **diuang Harapan saya di akhir video ini kalian bisa mendapatkan ilmu yang saya maksud sehingga kalian bisa membangun kekayaan yang tidak pernah kalian bayangkan sebelumnya oke langsung saja pertama kita harus memperbaiki dulu pemahaman kita terhadap uang.**”*

Kalimat tuturan pada data 2 menyatakan tindak tutur lokusi kategori informasi atau deklaratif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut dimana penutur ingin memberikan inspirasi atau motivasi kepada penonton. Penutur menyampaikan pesan yang mendorong penonton untuk meraih kesuksesan finansial, tanpa memberikan informasi faktual atau instruksi yang spesifik. Meskipun tidak menyampaikan informasi faktual, kalimat tersebut termasuk dalam kategori informasi karena penutur menyampaikan pesan yang ingin dikomunikasikan kepada penonton. Pesan ini berupa inspirasi atau motivasi untuk mencapai kesuksesan finansial, yang disampaikan secara langsung dan objektif. Sebagai contoh, kalimat nomor 2 mungkin berbunyi: "Anda bisa mencapai kesuksesan finansial yang luar biasa jika Anda berani bermimpi besar dan bekerja keras untuk mewujudkannya." Kalimat ini menyampaikan pesan motivasi, tanpa memberikan informasi faktual atau instruksi yang spesifik.

Data 3

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube Kuliah Kehidupan yang berjudul "Apa yang Membuat Bisnis itu Sukses". Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan antusias berbagi wawasan dan pemikiran mengenai dunia bisnis. Ia mengungkapkan bahwa untuk memperjelas penjelasannya, ia ingin memberikan satu contoh yang relevan dan inspiratif, yaitu layanan ojek online yang sangat terkenal, yakni Gojek. Melalui contoh Gojek, narator berusaha menunjukkan bagaimana inovasi dan pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi pada kesuksesan sebuah bisnis, serta bagaimana Gojek telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang unik dan efektif. Dengan memberikan contoh ini, narator berharap dapat mengilustrasikan prinsip-prinsip yang mendasari kesuksesan bisnis dalam konteks yang lebih nyata dan dapat dipahami oleh para penonton.

Kalimat tuturan: *"karena dizaman sekarang selama bisnismu itu memiliki daya Tarik justru para investor lah yang akan berbondong-bondong investasi ke kamu **Kalau mungkin saya bisa kasih satu contoh ya kita bisa lihat gojek gitu** gojek ini perusahaan yang luar biasa bagus model bisnisnya juga sangat bagus."*

Kalimat tuturan pada data 3 menyatakan tindak tutur lokusi kategori informasi atau deklaratif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur menyarankan untuk memberikan contoh dengan mengacu pada Gojek untuk mendukung atau mengilustrasikan poin yang dibuat sebelumnya. Contoh ini dapat dikaitkan dengan kategori informasi tentang model bisnis berbasis teknologi, platform digital, atau ekonomi gig. Gojek, sebagai platform transportasi

dan layanan berbasis aplikasi, dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan model bisnis baru dan inovatif, serta bagaimana platform digital dapat menghubungkan penyedia layanan dengan konsumen dengan efisien.

Data 4

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube Kuliah Kehidupan yang berjudul “Membangun Kekayaan dari Nol”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan jelas dan tegas menyampaikan informasi yang sangat menarik dan mengejutkan mengenai kekayaan salah satu pengusaha terkemuka di Indonesia, yaitu Budi Hartono. Ia menjelaskan bahwa jika semua uang yang dimiliki oleh Budi Hartono ditumpuk menjadi satu tumpukan yang utuh, tinggi tumpukan tersebut akan mencapai sekitar 400.000 meter, yang setara dengan jarak kurang lebih 400 kilometer. Dengan pernyataan ini, narator berusaha menggugah rasa penasaran dan kekaguman para penonton terhadap besarnya angka tersebut, sekaligus menunjukkan betapa luar biasanya pencapaian dan kesuksesan Budi Hartono dalam dunia bisnis. Melalui contoh yang mencolok ini, narator ingin mengilustrasikan betapa pentingnya memahami aspek-aspek yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan finansial yang luar biasa.

Kalimat tuturan: *“kebanyakan kalian yang nononton video ini terus orang terkaya di Indonesia Budi Hartono itu estimasi kekayaan sekitarnya 400 triliun berarti **Uangnya si Budi Hartono ini kalau ditumpuk jadi satu kita dapat 400.000 meter atau 400 KM** tinggi banget ya terus kamu mungkin sekarang pekerjaan yang kamu dapat setelah berkuliah S1 4 tahun atau lebih mungkin kamu sekarang tidak punya tabungan.”*

Kalimat tuturan pada data 4 menyatakan tindak tutur lokusi kageteri informasi atau deklaratif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur menyampaikan informasi tentang jumlah uang yang dimiliki oleh Budi Hartono dengan cara menggambarkan bahwa jika uang tersebut ditumpuk menjadi satu, maka panjangnya akan mencapai 400.000 meter atau setara dengan 400 kilometer. Contoh ini dapat dikaitkan dengan kategori informasi tentang kekayaan, keuangan, atau ekonomi. Dengan menggunakan analogi visual seperti tumpukan uang, penutur berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih konkret dan mudah dipahami tentang skala kekayaan yang dimiliki Budi Hartono. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan konsep

perbandingan dan skala, di mana penutur membandingkan panjang tumpukan uang dengan jarak yang lebih familiar, yaitu kilometer.

Data 5

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube Kuliah Kehidupan yang berjudul “Membangun Kekayaan dari Nol”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan tulus membagikan pengalaman pribadinya dan refleksi mendalam mengenai masa kecilnya. Ia mengungkapkan bahwa dulu, ketika ia masih kecil, ia sering merenung dan merenungkan kehidupan keluarganya yang cukup sulit, di mana mereka mengalami kekurangan dalam hal finansial. Saking kurangnya kebutuhan yang bisa mereka penuhi, narator menyatakan bahwa ia pernah membayangkan sebuah masa depan yang jauh lebih baik, di mana ia bisa menikmati makanan apapun yang ia inginkan tanpa harus khawatir tentang uang atau biaya yang harus dikeluarkan. Bayangan ini bukan sekadar fantasi belaka, melainkan sebuah harapan yang muncul dari keinginan untuk meraih kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, yang pada gilirannya memotivasi dirinya untuk berjuang dan bekerja keras demi mencapai impian tersebut.

Kalimat tuturan: “ *saya pikirnya gini malah paling juga warisan orang tua , paling juga dimodalin orang tua saya ini paling Cuma belum beruntung aja **Dulu saya sempat merenung waktu saya kecil saking kurangnya keluarga saya... sampai saya dulu sempat membayangkan sebuah masa Dimana saya bisa makan apa aja tanpa mikir duit lalu apakah mimpi sayay makan dengan bebas mendaki gunung-gunung tertinggi didunia punya ini itu apakah itu semua akan sirna.***”

Kalimat tuturan pada data 5 menyatakan tindak tutur lokusi kageteri informasi atau deklaratif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur berfokus pada refleksi masa kecil yang penuh keterbatasan, menunjukkan bahwa penutur sedang berbagi pengalaman pribadi. Penutur mengungkapkan perasaan dan pemikirannya tentang masa lalu, tanpa memberikan informasi faktual atau instruksi yang spesifik.

Meskipun tidak menyampaikan informasi faktual, kalimat tersebut termasuk dalam kategori informasi karena penutur menyampaikan pesan yang ingin dikomunikasikan. Pesan ini berupa refleksi pribadi tentang masa kecil yang penuh keterbatasan, yang disampaikan secara langsung dan objektif. Sebagai contoh, kalimat tersebut mungkin berbunyi: "Dulu, saat masih kecil, aku sering membayangkan bisa makan apa pun yang kuinginkan tanpa harus memikirkan uang."

Kalimat ini menyampaikan refleksi pribadi tentang masa lalu, tanpa memberikan informasi faktual atau instruksi yang spesifik.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan kesamaan dengan penelitian "Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin" oleh Niswaton Hasanah, Ulfiatun Dwi Nurjanah, dan Asep Purwo Yudi Utomo. Penelitian tersebut membahas berbagai jenis tindak lokusi, termasuk tindak tutur lokusi kategori informasi, yang juga ditemukan dalam analisis data ini. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kisah pendidikan Jerome Polin dan aspirasinya terhadap pendidikan di Indonesia.

3.2 Tindak Tutur Lokusi Kategori Pertanyaan

Tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif) berfungsi untuk mengajukan pertanyaan dengan maksud agar mitra tutur memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Dalam konteks ini, penutur berharap untuk mendapatkan informasi, klarifikasi, atau pendapat yang relevan dari mitra tutur, sehingga interaksi komunikatif dapat berlangsung dengan efektif dan produktif (Manesa, 2023). Berdasarkan 23 data kategori pertanyaan tindak tutur lokusi, berikut kami sajikan 4 diantaranya:

Tabel 3. Analisis Kategori Pertanyaan

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Kalian pernah lihat uang satu miliar 100 ribuan ditumpuk gak?	Pertanyaan
2.	Apakah mimpi saya makan dengan bebas, mendaki gunung-gunung tertinggi di dunia, punya ini itu, apakah itu semua akan sirna dan ya karena saya nggak punya duit?	Pertanyaan
3.	Kok bisa sih? Apalagi mereka yang bisa kaya banget di usia muda?	Pertanyaan
4.	Tapi jika setiap malam sebelum tidur setiap pagi setelah kalian bangun atau setiap saat kapanpun itu kalian kepikiran terus untuk buka usaha apa yang akan kalian lakukan diem aja atau mau coba berbisnis?	Pertanyaan

Data 1

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul "Membangun Kekayaan dari Nol". Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu menanyakan kepada para penonton, "Kalian pernah lihat uang satu miliar dalam pecahan seratus ribu ditumpuk tidak?" Dengan pertanyaan ini, narator berusaha menarik perhatian penonton dan menggugah rasa penasaran mereka tentang betapa besar dan mengesankannya jumlah uang tersebut. Ia ingin mengajak mereka membayangkan visualisasi dari uang yang sangat banyak itu, serta dampak dan makna yang

mungkin terkait dengan jumlah yang besar tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pertanyaan ini, narator juga ingin mendorong pemikiran tentang nilai uang dan pentingnya manajemen keuangan yang baik, terutama dalam perjalanan untuk membangun kekayaan dari nol.

Kalimat tuturan: *“Kita bahas lagi minggu depan tentang sesuatu yang baru, saya belum kepikiran. **Kalian pernah lihat uang satu miliar 100 ribuan ditumpuk gak? Itu sekitar 1 meteran berarti uang 2 miliar aja itu udah lebih tinggi dari kebanyakan kalian yang nonton video ini.**”*

Kalimat tuturan pada data 1 menyatakan tindak tutur lokusi kageteri pertanyaan atau interogatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur bermaksud untuk mengetahui apakah audiens pernah secara langsung menyaksikan sejumlah uang yang sangat besar ditumpuk di depan mata mereka. Ia tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga ingin menggali lebih jauh tentang pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki audiens terkait dengan melihat sejumlah uang yang besar secara fisik, bukan hanya dalam bentuk virtual atau bayangan. Penutur ingin memahami apakah audiens pernah mengalami situasi di mana mereka berhadapan langsung dengan tumpukan uang dalam jumlah yang mengesankan, serta ingin mengetahui bagaimana perasaan atau reaksi mereka saat melihat hal yang jarang terjadi itu. Pertanyaan ini menyiratkan rasa penasaran penutur mengenai pengalaman unik dan langka yang mungkin hanya dialami oleh sedikit orang.

Data 2

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Membangun Kekayaan dari Nol”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan penuh emosi dan kejujuran menyampaikan pertanyaan yang menggugah pemikiran. Ia mempertanyakan, "Apakah mimpi saya untuk bisa makan dengan bebas tanpa batasan, mendaki gunung-gunung tertinggi di dunia, serta memiliki berbagai hal yang selalu saya impikan, apakah semua itu akan sirna hanya karena saya tidak memiliki uang?" Melalui pertanyaan yang retoris ini, narator ingin menyoroti dilema yang dihadapi banyak orang, yaitu ketidakpastian dan kekhawatiran bahwa keterbatasan finansial dapat menghalangi pencapaian impian dan cita-cita mereka. Dengan pengungkapan yang mendalam ini, ia mengajak penonton untuk merenungkan makna sejati dari impian serta pentingnya berjuang meskipun dihadapkan

pada berbagai tantangan yang mungkin menghalangi jalan menuju kebebasan dan keberhasilan yang diinginkan.

Kalimat tuturan: *Apakah mimpi saya makan dengan bebas, mendaki gunung-gunung tertinggi di dunia, punya ini itu apakah itu semua akan sirna dan ya karena saya nggak punya duit? Sampai pada suatu saat saya menyadari bahwa saya bisa dan hari ini kuliah kita akan membahas tentang hal itu tentang cara membangun kekayaan.”*

Kalimat ujaran pada data 2 di atas menyatakan tindak tutur lokusi kategori pertanyaan atau interogatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur sedang merenungkan dengan mendalam mengenai kemungkinan kehilangan impian atau tujuan hidupnya akibat dari keterbatasan finansial yang ia hadapi. Ia merasa bahwa kurangnya sumber daya keuangan dapat menjadi penghalang yang signifikan dalam usahanya untuk mencapai impian serta mewujudkan aspirasi pribadi yang telah lama ia dambakan. Dalam proses refleksi ini, penutur juga menyadari betapa pentingnya faktor finansial dalam menentukan apakah seseorang dapat benar-benar mengejar tujuan hidup mereka atau malah harus menghadapi kenyataan pahit bahwa impian tersebut mungkin tidak tercapai. Dengan demikian, kalimat ini mencerminkan ketakutan dan kekhawatiran penutur akan keterbatasan ekonomi yang bisa saja menjadi hambatan besar dalam pencapaian hal-hal yang sangat ia inginkan dalam hidupnya.

Data 3

Konteks tuturan: Penelitian ini menemukan adanya tindak tutur yang menarik dan relevan dalam video YouTube yang dianalisis. Tindak tutur tersebut dapat ditemukan dalam video yang berjudul “Membangun Kekayaan dari Nol”. Dalam video ini, narator berperan sebagai penutur yang dengan nada penuh rasa ingin tahu dan sedikit keheranan mengungkapkan pertanyaan, "Kok bisa sih? Apalagi mereka yang bisa kaya banget di usia muda?" Melalui pernyataan ini, narator berusaha menggugah rasa penasaran para penonton tentang fenomena kekayaan yang diraih oleh individu-individu muda. Ia ingin mengajak penonton untuk merenungkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesuksesan finansial, serta strategi dan langkah-langkah yang mungkin diambil oleh mereka yang berhasil mencapai pencapaian tersebut. Dengan cara ini, narator tidak hanya menyampaikan pertanyaan, tetapi juga membuka ruang diskusi mengenai perbedaan dalam perjalanan hidup dan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam mencapai impian dan tujuan mereka.

Kalimat tuturan: *“Kalau kita melihat orang-orang seperti Iron Bass Bill Gates Warren Buffet dan sebagainya, kalua saya mikir **kok bisa sih? Apalagi mereka yang bisa kaya banget di usia muda? Kalau saya dulu sebelum saya juga kaya saya mikirnya gini halah paling juga warisan orang tua.**”*

Kalimat ujaran pada data 3 di atas menyatakan tindak tutur lokusi kategori pertanyaan atau integogatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur menunjukkan ketertarikan yang mendalam dan rasa penasaran yang besar terhadap faktor-faktor maupun strategi yang memungkinkan seseorang mencapai kekayaan yang luar biasa di usia muda. Penutur ingin memahami lebih jauh mengenai berbagai aspek yang mungkin berperan, seperti kerja keras, kecerdasan finansial, pemanfaatan peluang, serta keputusan-keputusan penting yang diambil oleh individu-individu yang berhasil meraih kesuksesan finansial pada usia yang relatif masih muda. Rasa ingin tahu penutur juga meluas ke dalam bagaimana mereka mengelola sumber daya, investasi, dan bagaimana mereka mengambil risiko yang mungkin terlibat dalam proses tersebut. Dengan kata lain, penutur sedang mencoba menggali lebih dalam dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang ada di balik pencapaian kekayaan di usia muda, baik itu melalui usaha mandiri, inovasi, ataupun faktor-faktor eksternal seperti tren ekonomi, teknologi, atau jaringan sosial yang mendukung.

Data 4

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Membangun Bisnis”. Dalam video tersebut, narrator berperan sebagai penutur yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberitahukan kepada para penonton bahwa setiap malam sebelum tidur, setiap pagi setelah kalian bangun, atau bahkan setiap saat kapanpun, kalian mungkin terus memikirkan pertanyaan yang sangat penting ini: Apakah kalian hanya akan diam saja, ataukah kalian mau mencoba berbisnis? Dengan pernyataan ini, narrator berusaha menggugah kesadaran penonton untuk merenungkan peluang dan potensi yang ada di depan mereka. Ia ingin mengajak semua orang untuk tidak hanya terjebak dalam rutinitas sehari-hari, tetapi juga untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memulai usaha. Melalui ungkapan ini, narrator menekankan pentingnya berani mengambil tindakan dan mengeksplorasi ide-ide bisnis yang mungkin dapat mengubah hidup mereka, serta membuka kemungkinan baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Kalimat tuturan: *“Saya yakin semua orang yang nonton video ini pernah kepikiran sebuah ide bisnis tapi nggak jalan karena suatu hal di kehidupan kalian, entah itu sekolah, kerja, atau keluarga yang jelas pasti karena kesibukan. Tapi jika setiap malam sebelum tidur setiap pagi setelah kalian bangun atau setiap saat kapanpun itu kalian kepikiran terus untuk buka usaha apa yang akan kalian lakukan diem aja atau mau coba berbisnis? Di kelas bisnis ini saya akan mengajarkan kepada kalian tentang ilmu dalam membangun bisnis yang sudah saya lakukan dari sebagai pelaku bisnis hingga konsultan bisnis sehingga jika kalian memiliki ide bisnis kalian bisa mengeksekusinya dengan tepat.”*

Kalimat tuturan pada data 4 di atas merupakan tindak tutur lokusi kategori pertanyaan atau interogatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur ingin memahami apakah pendengar akan memilih untuk tetap diam atau justru memberikan tanggapan aktif terkait keinginan yang konsisten dan kuat untuk berwirausaha. Dengan rasa penasaran yang mendalam, penutur berusaha menggali lebih jauh mengenai reaksi atau respon yang mungkin muncul dari pendengar ketika dihadapkan pada pertanyaan tentang hasrat untuk memulai bisnis sendiri. Apakah pendengar merasa tertarik, ragu-ragu, atau mungkin memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda terkait wirausaha? Penutur juga ingin mengetahui apakah ada motivasi, tantangan, atau hambatan yang mempengaruhi keputusan pendengar dalam mengejar peluang bisnis. Dengan demikian, kalimat ini bukan hanya sekadar mempertanyakan tindakan pendengar, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami lebih dalam pandangan dan perasaan mereka terhadap dunia wirausaha yang penuh risiko, namun juga menjanjikan kebebasan dan potensi kesuksesan yang besar.

Analisis serupa telah dilakukan oleh Anggraini (2020), yang memiliki kesamaan dalam hal tindak tutur lokusi yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Kami menganalisis ucapan penutur yang menanyakan mengenai simpati kepada perasaan orang lain, khususnya dalam memahami perasaan guru yang merasa kecewa saat melihat para siswa bersikap sombong. Sementara itu, analisis yang dilakukan oleh Anggraini (2020) memberi informasi mengenai wawasan tentang percakapan antara pedagang dan pembeli, di mana pedagang bertanya tentang jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli (Rosita, 2024).

3.4 Tindak Tutur Lokusi Kategori Perintah

Tindak tutur lokusi kategori perintah berfungsi untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan agar mitra tutur memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sementara itu, lokusi yang berbentuk perintah bertujuan agar pendengar memberikan respon berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Dengan kata lain, penutur berharap bahwa pendengar tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melaksanakan instruksi atau permintaan yang telah disampaikan, sehingga tercipta interaksi yang dinamis dan saling menguntungkan (Ziraluo, 2020). Berdasarkan 28 data kategori perintah tindak tutur lokusi, berikut kami sajikan 5 diantaranya:

Tabel 4. Analisis Kategori Perintah

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Baca ini perusahaan yang luar biasa bagus model bisnisnya juga sangat bagus dan eksekusinya juga sangat bagus!	Perintah
2.	Jadi Tugas kalian itu merubah pandangan kalian sebelumnya menjadi pandangan orang-orang yang terlahir kaya!	Perintah
3.	Carilah masalah! Terus cari solusinya!	Perintah
4.	Solusi dari permasalahan yang kalian selesaikan itu harus bisa mencakup masyarakat luas!	Perintah
5.	Dan jika kalian beneran sukses saya harap jangan lupa Sebutkan nama saya sebagai guru dan mentor kalian!	Perintah

Data 1

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Membangun Bisnis”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan penuh semangat dan antusiasme memerintahkan para penonton untuk memperhatikan informasi yang sangat penting dan menarik. Ia mengatakan, "Baca ini! Perusahaan ini memiliki model bisnis yang luar biasa bagus, dan bukan hanya itu, eksekusinya juga sangat bagus!" Dengan pernyataan ini, narator berusaha menekankan betapa mengesankannya perusahaan yang sedang dibahas, dengan menyoroti dua aspek kunci yang menjadi penentu kesuksesan bisnis: model bisnis yang inovatif dan kemampuan untuk melaksanakan rencana tersebut secara efektif. Melalui ungkapan ini, ia tidak hanya mengajak penonton untuk memperhatikan perusahaan tersebut, tetapi juga mendorong mereka untuk merenungkan elemen-elemen penting dalam dunia bisnis yang dapat diadaptasi atau diterapkan dalam usaha mereka sendiri. Dengan gaya penyampaian yang energik, narator ingin memastikan bahwa pesan ini dapat meninggalkan kesan mendalam dan memotivasi para penonton untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang strategi dan praktik bisnis yang sukses.

Kalimat tuturan: *“Selama bisnismu itu memiliki daya Tarik justru para investor lah yang akan berbondong-bonoin invest ke kamu kalau mungkin saya bisa kasih contoh ya kita bisa lihat go-jek **Baca ini perusahaan yang luar biasa bagus model bisnisnya juga sangat bagus dan eksekusinya juga sangat bagus** tapi kunci utamanya ada ditimingnya sempurna sekali masyarakat kita.”*

Kalimat tuturan pada data 1 di atas menyatakan tindak tutur lokusi kategori perintah atau imperatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur memberikan penilaian yang sangat positif terhadap suatu perusahaan dengan menyebutnya sebagai perusahaan yang luar biasa baik, terutama dalam hal model bisnis yang diterapkannya dan eksekusi yang sangat efektif. Penutur juga memuji kemampuan perusahaan dalam merancang model bisnis yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki visi yang jelas dan strategi yang matang untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Data 2

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Kuliah Networking/Membangun Relasi Full”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan tegas dan penuh motivasi memerintahkan para penonton untuk melakukan suatu perubahan yang signifikan dalam cara mereka berpikir. Ia menyatakan, "Jadi, tugas kalian itu adalah merubah pandangan kalian, sebelum akhirnya menjadi pandangan orang-orang yang terlahir kaya." Melalui pernyataan ini, narator ingin menekankan pentingnya mengubah pola pikir dan perspektif seseorang terhadap kekayaan dan kesuksesan. Ia berusaha menggugah kesadaran para penonton akan perlunya memiliki *mindset* yang positif dan terbuka, serta bagaimana cara pandang yang tepat dapat mempengaruhi perjalanan hidup mereka. Dengan cara ini, narator tidak hanya mengajak penonton untuk berintrospeksi, tetapi juga memberikan dorongan untuk berani mengejar impian dan menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri, terlepas dari latar belakang ekonomi yang mereka miliki. Pesannya adalah bahwa dengan mengubah cara berpikir, mereka bisa mulai membangun relasi yang lebih baik dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meraih kesuksesan yang mereka impikan.

Kalimat tuturan: *“Berkembang dikeluarga kaya hal atau ide atau pekerjaan apapun pasti dimata kalian bisa menghasilkan nah ini sudut pandang orang-orang terkaya ya **Jadi tugas kalian itu merubah pandangan kalian sebelumnya menjadi pandangan orang-orang yang***

terlahir kaya, kalian bilang pak nggak mungkin saya jadi kaya pasti saya akan kalah saing sama mereka yang dari kecil udah kaya.”

Kalimat tuturan pada data 2 di atas menyatakan tindak tutur lokusi kategori perintah atau imperatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur menggambarkan perubahan yang diharapkan dalam pemikiran atau perspektif lawan bicaranya, dengan tujuan agar mereka dapat mengadopsi pandangan yang lebih optimis dan terbuka, seolah-olah mereka dilahirkan dalam keluarga yang kaya dan memiliki akses yang luas terhadap berbagai peluang dan sumber daya. Dengan cara ini, penutur ingin menekankan pentingnya mengubah *mindset* untuk melihat potensi yang ada di sekitar mereka, serta mendorong lawan bicaranya untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengejar impian dan aspirasi mereka. Selain itu, penutur juga memberikan gambaran tentang tujuan atau tugas yang diemban oleh lawan bicara, yakni untuk mengembangkan diri, mencapai kemandirian finansial, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Data 3

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Kuliah Networking/Membangun Relasi Full”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan tegas dan penuh semangat memberikan instruksi penting kepada para penonton. Ia mengatakan, *"Carilah masalah, terus cari solusinya!"* Dengan pernyataan ini, narator berusaha menyampaikan pesan yang mendalam tentang pentingnya memiliki sikap proaktif dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan hidup dan dunia bisnis. Ia ingin menekankan bahwa setiap masalah yang dihadapi adalah peluang untuk menemukan solusi inovatif yang dapat membawa perubahan positif.

Kalimat tuturan: *“Mencari permasalahan dan menemukan solusinya dan ketika solusinya sudah dapat jadikan itu sebagai sebuah bisnis jadi gitu ya pak, Carilah masalah. Terus cari solusinya jadi solusi dari permasalahan yang kalian selesaikan itu bisa mencaup masyarakat luas.”*

Kalimat tuturan pada data 3 di atas menyatakan tindak tutur lokusi kategori perintah atau imperatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur memberikan arahan yang jelas dan tegas kepada lawan bicaranya untuk pertama-tama mengidentifikasi masalah yang ada, dengan cara menganalisis situasi dan mencari tahu akar penyebab dari permasalahan yang dihadapi.

Setelah itu, penutur menekankan pentingnya untuk secara sistematis mencari solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut, serta mengembangkan beberapa alternatif yang mungkin dapat diimplementasikan. Selain itu, penutur juga merinci langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah, seperti merumuskan rencana tindakan yang konkret, menetapkan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak, melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai setelah solusi diterapkan. Dengan demikian, penutur berharap lawan bicaranya dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada.

Data 4

Konteks tuturan: Tindak tutur ini ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Kuliah Networking/Membangun Relasi Full”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan penuh kepedulian menyampaikan sebuah instruksi yang sangat penting bagi para penonton. Ia menekankan bahwa solusi dari permasalahan yang kalian selesaikan itu harus bisa mencakup masyarakat luas. Dengan pernyataan ini, narator ingin menggarisbawahi betapa krusialnya untuk tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah secara individu, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak yang lebih besar terhadap komunitas dan masyarakat secara keseluruhan.

Kalimat tuturan: *“Saya hanya perlu nyari masalah terus nyari solusinya. Solusi dari permasalahan yang kalian selesaikan itu harus bisa mencakup masyarakat luas! Jadi kalau kalian pengen buka resto bagus Resto FNB itu model bisnis yang bagus, tapi itu tidak menjangkau masyarakat luas.”*

Kalimat ujaran pada data 4 di atas merupakan tindak tutur lokusi kategori perintah atau imperatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut menunjukkan bahwa penutur sedang menyampaikan harapan atau tujuan. Penutur menekankan pentingnya solusi yang bermanfaat bagi banyak orang, tanpa memberikan informasi faktual atau instruksi yang spesifik. Meskipun tidak menyampaikan informasi faktual, kalimat tersebut termasuk dalam kategori perintah karena penutur menyampaikan pesan yang ingin dikomunikasikan. Pesan ini berupa harapan atau tujuan agar solusi yang dihasilkan memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, yang disampaikan secara langsung dan objektif. Meskipun tidak menggunakan kata-kata perintah seperti "harus" atau "wajib", kalimat tersebut mengandung makna implisit bahwa

solusi yang dihasilkan haruslah memberikan dampak positif yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kategori perintah karena mengandung makna implisit yang mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan harapan atau tujuan yang disampaikan.

Data 5

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam video YouTube yang berjudul “Membangun Bisnis”. Dalam video tersebut, narator berperan sebagai penutur yang dengan penuh keyakinan dan harapan menyampaikan pesan yang sangat berarti kepada para penonton. Ia mengatakan, "Dan jika kalian beneran sukses, saya harap jangan lupa sebutkan nama saya sebagai guru dan mentor kalian!" Melalui pernyataan ini, narator ingin menegaskan betapa pentingnya hubungan mentor-mentee dalam perjalanan menuju kesuksesan.

Ia menunjukkan rasa peduli dan dedikasi terhadap para penonton dengan harapan bahwa ilmu dan pengalaman yang dibagikannya dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam hidup mereka. Narator ingin menekankan bahwa kesuksesan bukanlah pencapaian individu semata, melainkan sering kali merupakan hasil dari bimbingan, dukungan, dan pembelajaran dari orang lain. Dengan meminta penonton untuk mengingatnya sebagai guru dan mentor, ia berharap agar mereka dapat menghargai proses pembelajaran yang telah dilalui dan menyadari bahwa setiap langkah yang diambil dalam perjalanan bisnis mereka bisa jadi terinspirasi dari ajaran yang telah diberikan.

Kalimat tuturan: *“Semoga kalian bisa jauh lebih hebat dari saya di masa depan nanti. Dan jika kalian beneran sukses saya harap jangan lupa Sebutkan nama saya sebagai guru dan mentor kalian! Biar saya bisa pamer kalau murid-murid saya banyak yang sukses.”*

Kalimat ujaran pada data 5 di atas merupakan tindak tutur lokusi kategori perintah atau imperatif. Analisis tindak tutur lokusi tersebut penutur memberikan instruksi kepada lawan bicaranya untuk memberikan petunjuk atau permintaan kepada lawan bicara agar dapat mengakui peran pembicara sebagai sumber inspirasi dan penuntun dalam mencapai kesuksesan. Contoh ini dapat dikaitkan dengan kategori informasi tentang hubungan interpersonal, psikologi, atau komunikasi. Penutur ingin agar lawan bicaranya memahami bahwa ia memiliki peran penting dalam perjalanan hidup lawan bicaranya, dan menginginkan pengakuan atas peran tersebut. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan konsep pengakuan, penghargaan, dan validasi, di mana penutur menginginkan agar lawan bicaranya mengakui nilai dan kontribusinya.

Hasil analisis ini menunjukkan kesamaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh (Putri, 2022) Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talk Show Insight di CNN Indonesia, menyatakan bahwa tindak tutur kategori perintah bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Video Kuliah Bisnis dalam Kanal YouTube Kuliah Kehidupan, dapat diambil simpulan bahwa ditemukan beberapa tindak tutur lokusi yang berupa kategori informasi, pertanyaan, dan perintah. Terdapat tindak tutur lokusi yang bersifat informasi berjumlah 37, pertanyaan 23, dan tindak tutur lokusi yang bersifat perintah 28. Data penelitian ini diperoleh dari sejumlah video dengan judul yang bervariasi. Beberapa judul video yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Apa yang Membuat Bisnis itu Sukses, Membangun Bisnis, Membangun Kekayaan dari Nol, Kuliah Networking/ Membangun Relasi full, dan Mindset paling Tepat tentang Uang*. Pada pemaparan di atas terdapat tiga kategori tindak tutur yakni informasi, pertanyaan, dan perintah. Kategori informasi berfungsi untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, kategori tanya digunakan untuk meminta informasi dari mitra tutur, sementara kategori perintah berfungsi untuk menyampaikan pemberitahuan kepada mitra tutur agar mengikuti arahan penutur. Jadi berdasarkan pemaparan sebelumnya, channel YouTube "Kuliah Kehidupan" sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan jelas kepada pembaca. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi. serta kami sebagai penulis berharap, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi penulis yang ingin mengkaji tentang tindak tutur lokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty, S. L., Lailika, & Purwo, Y. U. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah tidak penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal Tonightshow “Ternyata bawang goreng lebih laku daripada bawang bombay.” In *Maret*, 3(1).
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak tutur lokusi dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, & Utomo, Y. P. (2022). *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Amalia, F. F., Ramadhanti, G. O., Rahayu, A., Hamdani, M. T., Rahmawati, I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar “Kisah Tokoh Inspiratif” dalam kanal YouTube Zenius. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 236–260. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.304>
- Amrina, R., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Azman, & Fajra. (2020). Analisis tindak tutur bahasa Nias: Sebuah kajian pragmatik.
- Cahyo. (2022). 675-Article Text-2746-1-10-20221024 (1).
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dewi, F. R., Nabila, A. A., Az-zahroh, F. S., Murdiyanti, A., Utomo, A. P. Y., Anam, Z., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada unggahan video self improvement dalam akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 01–18. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.393>
- Ellyawati, H. C. (2011). Analisis wacana kritis teks berita kasus terbongkarnya perlakuan istimewa terhadap terpidana suap Arthalyta Suryani pada media online: Vol. III (Issue 1).

- Fadilah, N. (2019). Analisis tindak tutur dalam ceramah KH Anwar Zahid. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 1(1).
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fitriah, F. (2017). Analisis tindak tutur dalam novel *Marwah di Ujung Bara* karya R.H. Fitriadi.
- Hasanah, N., & Artikel, I. (2022). Analisis tindak tutur lokusi dalam konten YouTuber. 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.7422>
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Ridho Susanti, R. F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Manesa, O., Siagian, I., Selatan, J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2023). Tindak tutur lokusi dalam film *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia. *Journal on Education*, 05(04), 12965–12973.
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, J., Sari, A., Setyowati, A., Kusuma, T., Buono, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Hortatori tindak tutur lokusi di kanal YouTube Arisa Nur Aini. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Prayoga, A. D., Virdos, N. S., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif video edukasi “Waste Management” pada saluran YouTube DITJEN PSLB3 KLHK. *Jurnal Kopula*, 3.
- Putri, F. R., Anggraini, W., & Utomo, A. P. Y. (2022a). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Fitriani, N. M., Maharani, S. D., Nabila, J. A., Utomo, A. P. Y., & Wicaksono, A. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada konten review handphone dalam kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam kanal YouTube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>